



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN -PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim sebagai Ancaman
Keamanan Manusia di Wilayah Perbatasan
Turkana Kenya

Skripsi

Oleh

Christina Shavira Natalia

2017330035

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN -PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim sebagai Ancaman
Keamanan Manusia di Wilayah Perbatasan
Turkana Kenya

Skripsi

Oleh

Christina Shavira Natalia

2017330035

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

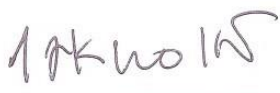
Nama : Christina Shavira Natalia
Nomor Pokok : 2017330035
Judul : Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim sebagai Ancaman Keamanan Manusia di Wilayah Perbatasan Turkana Kenya

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 22 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan, S. IP., M.A.

: 

Sekretaris

Giandi Kartasasmita, S. IP., M.A.

: 

Anggota

Dr. A. Irawan J. Hartono, Drs., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Christina Shavira Natalia
NPM : 2017330035
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim sebagai Ancaman
Keamanan Manusia di Wilayah Perbatasan Turkana
Kenya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Juli 2021



Christina Shavira Natalia

ABSTRAK

Nama: Christina Shavira Natalia

NPM: 2017330035

Judul: Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim sebagai Ancaman Keamanan Manusia di
Wilayah Perbatasan Turkana Kenya

Penelitian ini didasari oleh adanya krisis keamanan manusia yang selalu dibahas dalam ranah internasional. Keamanan manusia dibagi ke dalam tujuh kategori, salah satunya keamanan lingkungan yang dibahas pada penelitian ini. Keamanan lingkungan merupakan bagian dari kasus keamanan manusia yang bersifat non-tradisional. Memasuki abad-21, banyak berita bencana alam yang terjadi di berbagai negara. Akibat dari hal ini, menimbulkan isu perubahan iklim yang cukup berkepanjangan. Salah satu negara tersebut adalah Turkana yang berbatasan dengan Kenya dan Etiopia. Isu perubahan iklim yang terjadi di Turkana menyebabkan terjadinya kelangkaan air dan tidak mendapatkan keadilan dari pemerintah Turkana. Berdasarkan pernyataan yang sudah dibahas, penulis mempunyai pertanyaan penelitian terkait analisis yang akan dibuat yaitu ***“Bagaimana pemerintah Kenya melakukan proses sekuritisasi isu perubahan iklim yang mempengaruhi keamanan lingkungan sehingga mengancam keamanan manusia di wilayah Perbatasan Turkana?”*** Dalam merespon pertanyaan penelitian ini, penulis menggunakan konsep sekuritisasi, konstruktivis, dan keamanan lingkungan sebagai landasan acuan dalam menganalisis penelitian ini. Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat Turkana tidak mendapatkan keadilan di wilayah mereka sendiri. Selanjutnya, pemerintah Kenya kurang mendekatkan diri kepada masyarakat Turkana, sehingga program yang dicanangkan dan proses sekuritisasi pada level domestik Kenya telah gagal dilakukan. Melalui program yang dilakukan organisasi internasional yaitu UNDP, ancaman keamanan manusia dari sektor lingkungan dapat diatasi.

Kata Kunci: Keamanan Lingkungan, Keamanan Manusia, Perubahan Iklim, Perbatasan Turkana, Sekuritisasi

ABSTRACT

Name : Christina Shavira Natalia

NPM : 2017330035

Title : *Securitization of Climate Change Issues as a Human Security Threats in Kenya's Turkana Frontier*

*This research is based on the existence of a human security crisis which is always discussed in the international sphere. Human security is divided into seven categories, one of which is environmental security which is discussed in this study. Environmental security is part of the non-traditional human security case. Entering the 21st century, there is a lot of news of natural disasters occurring in various countries. As a result of this, it raises the issue of climate change which is quite prolonged. One such country is Turkana, which frontiers Kenya and Ethiopia. The issue of climate change that occurred in Turkana caused water scarcity and did not get justice from the Turkana government. Based on the statement that has been discussed, the author has a research question related to the analysis to be made, namely "**How does the Kenyan government carry out the process of securitizing climate change issues that affect environmental security so that it threatens human security in the Turkana Border region?**" For the answer of this research question, the author uses the concepts of securitization, constructivist, and environmental security as the basis of reference in analyzing this research. As A result of this thesis, the researcher can draw the conclusion that the people of Turkana do not get justice in their own area. Furthermore, the Kenyan government is not getting closer to the people of Turkana, so the program launched and the securitization process at the Kenyan domestic level has failed to be carried out. Through a program carried out by an international organization, namely UNDP, threats to human security from the environmental sector can be overcome.*

Keywords: Environmental Security, Human Security Climate Change, Turkana County, Securitization

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis menyusun skripsi yang berjudul "*Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim sebagai Ancaman Keamanan Manusia di Wilayah Perbatasan Turkana Kenya*". Topik ini yang penulis ambil untuk dijadikan bahan skripsi, bahwa melihat adanya tindakan tidak adil dan mempengaruhi krisis kemanusiaan yang terjadi pada penduduk perbatasan Turkana. Isu-isu tentang keamanan manusia tidak hanya berfokus pada masyarakat besar saja, tetapi masyarakat perbatasan seperti pengungsi layak mendapatkan perhatian.

Penulisan skripsi ini diajukan guna pembaruan informasi wilayah Turkana yang terdampak kasus perubahan iklim yang menyebabkan korban jiwa. Informasi yang terbaharui diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir korban jiwa dan dapat kembali merasakan perlindungan dan keamanan dari pemerintah Kenya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi di masa mendatang. Supaya informasi yang didapatkan sesuai dengan fakta.

Bandung, 11 Juli 2021

Christina Shavira Natalia

UCAPAN TERIMA KASIH

- Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah kepada saya, serta memberikan saya kekuatan dan pencerahan untuk dapat menulis dan mengerjakan skripsi ini
- Secara khusus diucapkan terimakasih kepada Orangtua dan adik Christian yang selama ini telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun moral, sehingga saya mampu mencapai tahap akhir perkuliahan.
- Mas Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing, Mas Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. selaku dosen rancangan penelitian kajian politik dan keamanan internasional, Pak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku dosen wali, atas bimbingan dan pengarahan selama saya menulis skripsi ini, sehingga saya bisa memahami analisis skripsi ini.
- Kepada Bang Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. sebagai ketua penguji siding skripsi saya bersama dengan Mas Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan sidang, memberikan saran dan komentar untuk memperbaiki skripsi penulis.
- Mba Elisabeth A.S. Dewi, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Mba Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. selaku ketua prodi jurusan HI dan jajaran dosen-dosen HI lainnya. Selain itu, para dosen MKU, saya mengucapkan banyak terimakasih atas jasa-jasa selama mengajarkan tentang dunia HI dan disiplin sebagai mahasiswa UNPAR.

- Kepada dra. Elenawati, MS selaku psikolog, dr. Loka Tjahjana, SP. KJ dan dr. Chandra Irawan, SP. KJ selaku dokter kesehatan jiwa yang membantu mengatasi masalah kesehatan mental saya agar tetap bersemangat dalam kuliah dan sangat membantu untuk memulihkan kondisi yang saya alami.
- Teman-teman masa kecil saya Pamili dengan P hingga sekarang (Blestaria, Octaria, Kristin, Vanesa, Sarah, Vini), yang telah membantu saya dalam berbagi keluh kesah, berdoa dan sharing bersama, serta memperbaiki kondisi saya supaya karya tulis ini dapat selesai dengan baik.
- Teman teman saya dari TTS sejak SMP (Hillary, Tresha, Jea, Dinda) yang telah berjuang bersama -sama dalam penulisan skripsi ini, semoga kami bisa lulus bersama di tahun ini.
- Sebagian dari teman-teman Unineverse (Patricia Jessica, Christian Lakonawa, Clary, Day, Caca, dsb) memberikan ruang dan waktu mereka untuk mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan kata-kata motivasi kepada saya.
- Teman curhat ternyambung sejak masuk kuliah, teman jalan-jalan bareng di Bandung sebelum COVID-19, yaitu Lady. Terima kasih sudah mau berbagi pengalaman, semoga lain waktu kita ketemu lagi.
- Teman-teman saya di masa perkuliahan terutama HALU (Netanya, Zeezilia, Thea, Hellen, Indita). Mereka adalah orang-orang pertama yang mendengar kondisi mental saya dan selalu pergi bersama dikala ada waktu luang. Terima kasih atas kebersamaan di Bandung, semoga kalian sukses selalu.

- Teman-teman seperjuangan di Prakdip Delegasi Singapura (Adelaide, Chikita, Felicia, Hellen, Agnes, Abi, Ray, dan Dhant), mereka menjadi dekat sejak adanya Prakdip, kami satu sama lain memberikan semangat dan motivasi dikala waktu yang berat.
- Teman-teman dekat SD saya yang sampai sekarang masih sering curhat Aisha Putri, terima kasih mau mendengarkan keluh kesah saya dan berbagi cerita tentang kondisi kesehatan mental dikala pandemi. Untuk Gebby, Anisa Firgie, dan Irene terima kasih kalian juga memberikan semangat untuk saya pada saat mengerjakan skripsi.
- Teman-teman angkatan HI 2017 lainnya, terima kasih atas kerjasama dalam menjalankan acara kampus, berbagi ilmu, dan terkadang tolong-menolong dikala susah. Terima kasih untuk TAHI 2017, meskipun di tahun kemarin tidak kebagian menjadi tamu lantaran COVID-19.
- Kepada fandom-fandom Korea yang saya gemari, mereka sangat membantu saya untuk memberikan semangat dan waktu untuk istirahat sejenak.
- Kucing peliharaan saya Koko yang sudah menemani hari-hari saya yang penah. Terima kasih sudah menghibur di rumah di kondisi pandemic.
- Keluarga besar dari papa dan mama yang telah memberikan support dan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR AKRONIM	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.3.3 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	24
1.7 Sistematika Pembahasan	25
BAB II Faktor Isu Perubahan Iklim dan Ancaman Keamanan Lingkungan di Wilayah Turkana	28
2.1 Perubahan Iklim yang menjadi Isu Keamanan Non-Tradisional	28
2.1.1 Kondisi Lingkungan Turkana Akibat Adanya Perubahan Iklim	31
2.1.2 Masalah Degradasi Wilayah Turkana yang Sulit Diatasi.....	35

2.2 Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat Turkana dalam Menghadapi Perubahan Iklim.....	38
2.3 Pandangan Organisasi Internasional dalam Mengatasi Perubahan Iklim yang Terlibat di Kawasan	40
2.3.1 UNDP.....	41
2.3.2 IPCC.....	44
BAB III Proses Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim dan Upaya Pemerintah Kenya dalam Menanggulangi Krisis Keamanan Lingkungan di Turkana ...	47
3.1 Penanganan Pemerintah Kenya melalui <i>Turkana County Development Plan</i> Sebelum Adanya Proses Sekuritisasi.....	47
3.1.1 Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Limbah Padat.....	49
3.1.2 Mitigasi Perubahan Iklim dan Upaya Penanggulangan Pemerintah	51
3.1.3 Mekanisme Alokasi Pendanaan	54
3.2 Proses Sekuritisasi Terhadap Isu Perubahan Iklim dan Pandangan Konstruktivis.....	57
3.2.1 Securitization theory of Climate Change	57
3.2.2 Pandangan Konstruktivisme terhadap Isu Perubahan Iklim yang Mengancam Keamanan Manusia.....	64
3.2.3 Manfaat Setelah Adanya Proses Sekuritisasi dan Konstruktivis Bagi Isu Perubahan Iklim.....	66
3.3 Bantuan dan Dukungan Organisasi Internasional dalam Penanganan Keamanan Lingkungan di Turkana Setelah Adanya Proses Sekuritisasi	69
3.3.1 Penanggulangan UNDP.....	69
3.4 Dampak Setelah Adanya Proses Sekuritisasi Pemerintah Kenya Pada Program <i>Turkana Development Plan</i> dalam Isu Perubahan Iklim ...	75
BAB IV KESIMPULAN	79
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Perbatasan Turkana	3
Gambar 1.2 Kondisi Lahan Turkana	5
Gambar 1.3 Proses Sekuritisasi	18
Gambar 2.1 Penggunaan Air di Sungai Turkwel	31
Gambar 2.2 UNDP Terhadap Isu Perubahan Lingkungan	41
Gamabr 3.1 UNDP Memberikan Pembagian Tugas	69

DAFTAR AKRONIM

AMDAL	: Analisis Dampak Lingkungan
CBO	: Community Based Organization
DaO	: Delivering as One
EMCA	: Environment Management and Coordination Act
IPCC	: Intergovernmental Panel on Climate Change
KEFRI	: Kenya Forestry Research Institute
NEMA	: National Environment Management Authority
NORAD	: Norwegian Agency for Development Co-operation
PDB	: Produk Domestik Bruto
TRDP	: Turkana Rural Development Program
UNDAF	: United Nations Development Assistance Framework
UNDP	: United Nations Development Programme
UNFCCC	: United Nations Framework on Climate Change
UNHCR	: United Nations High Commissioner for Refugees

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keamanan suatu negara merupakan kepentingan utama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga yang bekerjasama pada aspek keamanan. Salah satunya yaitu keamanan manusia yang merupakan keamanan nasional dan internasional yang ditujukan untuk manusia didalam interaksi sosial dan ekonomi yang kompleks. Konsep keamanan manusia ini bersubjek pada individu yang pada akhirnya adalah melindungi orang dari ancaman tradisional dan non-tradisional.¹

Namun dalam menyimpulkan pendekatan keamanan manusia masih saja dianggap kurang tepat, dimana fokusnya pada perlindungan rakyat tetapi bertentangan dengan keamanan negara. Memasuki abad ke-20 dan 21, faktor ketidakamanan ditemukan pada konflik internal yang cukup besar pengaruhnya. Adanya pendapat dari *Human Security Commision*, bahwa dasar keamanan yang didapatkan oleh warga sipil bersumber dari negara itu sendiri, tetapi negara justru dianggap lengah dalam menjalankan kewajibannya untuk menjaga keamanan dan bisa saja terjadi ancaman bagi warga sipil.²

¹ Paul .D Williams., *Security Studies an Introduction*, (New York: Routledge, 2008), hlm. 230 - 231

² Fatima Hajaig., "Human Security and Challenges for the 21st Century", PGA 28th Annual Parliamentary Forum on Human Security, December 4th - 5th, Tokyo, Japan, https://www.pgaction.org/pdf/pre/Fatima_Hajaig.pdf , diakses pada 17 September 2020

Bentuk keamanan yang dilakukan oleh negara juga berpengaruh terhadap wilayah yang ada di perbatasan. Seringkali wilayah perbatasan menjadi salah satu acuan bagi negara untuk berperan andil dan seharusnya tidak mengancam kehidupan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Namun banyak masyarakat lain yang ingin memperoleh atau mendapatkan wilayah perbatasan untuk menjadi bagian dari wilayah mereka, maka banyak penduduk yang diusir dari tempat tinggalnya ataupun dijadikan sebagai tempat perdagangan manusia.³

Negara biasanya mengutamakan keamanan wilayah supaya tidak banyak menimbulkan korban jiwa maupun meminimalisir konflik yang terjadi di wilayah tersebut, sehingga penduduk asli yang tinggal di wilayah perbatasan hanya bergantung pada bantuan pemerintah yang seringkali datang terlambat, hal inilah yang belum tentu keamanan bisa menjamin kesejahteraan penduduknya di tengah konflik yang melanda. Bahkan hak asasi manusia pun ada di posisi yang cukup mengkhawatirkan. Kurangnya pemahaman dan pembelajaran pada penduduk wilayah perbatasan, dirasa masih sulit untuk menentukan kesejahteraan mereka yang diberikan oleh negara.⁴

Salah satu wilayah perbatasan yang akan dibahas adalah Turkana, Kenya dimana faktor keamanan komunitas menjadi dominan di wilayah ini, karena adanya perubahan iklim yang mengalami kekeringan yang cukup panjang, hal ini menyebabkan wilayah tersebut menjadi jalur migrasi penduduk untuk mencari sumber air bagi kehidupan mereka. Tentunya, permasalahan tersebut menimbulkan

³ Luk Van Langenhove., "Regionalising Human Security in Africa", United Nations University – Comparative Regional Integration Studies, 2004, diakses pada 17 September 2020, <https://collections.unu.edu/eserv/UNU:7175/O-2004-8.pdf>

⁴ Luk Van Langenhove., *Op Cit.*,

konflik antar etnis karena ingin menguasai wilayah Turkana. Keamanan manusia di wilayah ini sangatlah minim dan kurang terorganisir oleh pemerintah.⁵

Gambar 1.1 Peta Perbatasan Turkana



Sumber: Human Rights Watch, “*There is No Time Left*” Climate Change, Environmental Threats, and Human Rights in Turkana County, Kenya, 2015

Selain itu, karena wilayah Turkana merupakan wilayah perbatasan dan menjadi jalur migrasi maka adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kejahatan yaitu perdagangan manusia, terutama pada anak-anak dibawah umur untuk dipekerjakan ataupun diperjualbelikan oleh pihak-pihak yang mengadakan tindakan tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan masyarakat Turkana yang berada

⁵ International Labour Organization., “Strengthening human security in the border communities of Turkana”, 1 Juni 2015 - 29 Februari 2016, https://www.ilo.org/africa/technical-cooperation/WCMS_514924/lang--en/index.htm

diperbatasan, dimana banyak para pengungsi masuk ke wilayah ini. Maka banyak dari mereka yang tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah Kenya, sebagai warga negaranya untuk mendapatkan hak atas keamanan. Hak asasi manusia yang justru mereka dapatkan, ternyata tidak diperoleh dan menjadi ancaman ketika berada di wilayah tersebut, karena negara tidak memberikan keamanan maupun kesejahteraan.⁶

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Keamanan manusia menjadi salah satu isu terbesar bagi perkembangan dunia. Keamanan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah demi keberlangsungan hidup masyarakat. Namun, seringkali pemerintah kurang responsif terhadap konflik - konflik yang terjadi di negara masing - masing, hal inilah yang menyebabkan masyarakat banyak kehilangan hak asasi manusia dan kesejahteraan yang seharusnya mereka dapatkan.⁷

Keamanan manusia yang semakin menurun penanganannya tak hanya dirasakan oleh masyarakat di suatu negara saja, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang berada di wilayah perbatasan, salah satunya yaitu wilayah Turkana di Kenya. Keamanan manusia yang disebabkan oleh sektor lingkungan menyebabkan Turkana menjadi salah satu bagian yang sering mendapatkan konflik

⁶ Ibid.

⁷ Sandra J. MacLean, David R. Black, dan Timothy M. Shaw, *A Decade of Human Security: Global Governance and New Multilateralisms*, (England: Ashgate Publishing Limited, 2006), hlm. 4-5

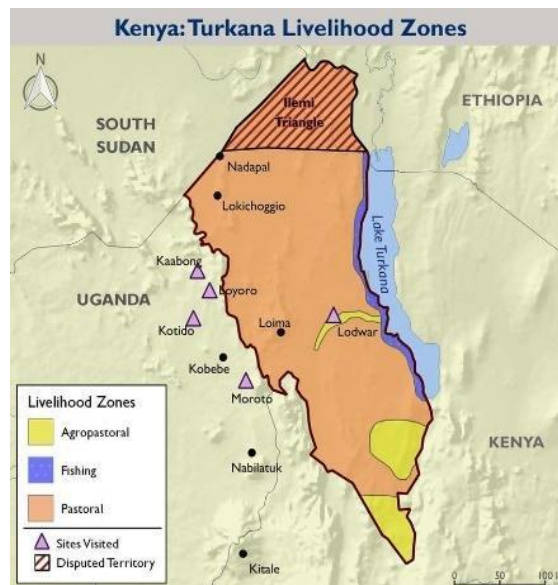
baik dari luar maupun dalam wilayahnya, hal inilah yang menyebabkan masyarakat Turkana tidak mendapatkan keamanan manusia yang total dari pemerintah sehingga menimbulkan banyak korban jiwa.⁸

Adanya perubahan iklim di wilayah Kenya, yang menyebabkan masyarakat kesulitan mencari bahan pangan bagi mereka untuk bertahan hidup. Sungai - sungai yang berada wilayah ini sangat kering, sehingga banyak orangtua yang tidak mampu mencukupi kebutuhan anak - anak mereka, salah satunya penyediaan air bersih dan makanan bergizi. Karena faktor kekurangan pangan, Turkana memiliki sejarah panjang tentang masalah serius kekurangan gizi dan pendapatan ekonomi rumah tangga yang rendah.⁹

⁸ Human Rights Watch, "*There is No Time Left : Climate Change, Environmental Threats, and Human Rights in Turkana County, Kenya*", 15 Oktober 2015, <https://www.hrw.org/report/2015/10/15/there-no-time-left/climate-change-environmental-threats-and-human-rights-turkana>

⁹ Human Right Watch, *Loc. Cit.*,

Gambar 1.2 Kondisi Lahan Turkana



Sumber: Moffatt Ngugi, *LESSONS LEARNED FROM PEACE III A MID-CYCLE PORTFOLIO REVIEW TECHNICAL REPORT LESSONS LEARNED FROM PEACE III A MID-CYCLE PORTFOLIO REVIEW*

Selain itu, masyarakat asli Turkana hanya bergantung pada mata pencaharian yang unsurnya masih tradisional, sehingga ketika wilayah ini memproduksi sesuatu, mereka kurang bersosialisasi dengan teknologi - teknologi yang modern dan infrastruktur yang kurang mendukung sehingga sangat rentan terhadap perubahan apapun di wilayah mereka.¹⁰

Faktor perubahan iklim menimbulkan kombinasi tantangan di Turkana dalam bidang politik, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial, yang berdampak pada kemampuan masyarakat Turkana demi keberlangsungan hidup mereka. Selain adanya faktor yang berasal dari alam, hal ini ditambah dengan faktor

¹⁰ Ibid.

yang berasal dari manusia yaitu peningkatan populasi yang dapat membuka jalur aktivitas perdagangan manusia untuk melakukan perbudakan atau proses jual beli.¹¹

Namun, setelah adanya bantuan dari organisasi yang membuat sumber mata air ataupun memberikan dana bantuan, maka banyak masyarakat tetangga ikut mengambil pasokan air untuk kebutuhan hidup mereka, hal inilah yang memicu masyarakat tetangga untuk mengklaim wilayah ini, sehingga banyak masyarakat asli Turkana merasa dirugikan dan akhirnya memicu konflik antar etnis.

Hal ini juga memicu perdebatan politik, dimana beberapa anggota dari pemerintah melakukan tindakan pencurian yaitu melakukan korupsi serta tidak responsif terhadap hak asasi manusia masyarakat Turkana. Sehingga kesejahteraan yang seharusnya didapatkan, justru berujung pada timbulnya korban jiwa. Kepala suku mereka pun tidak mempunyai relasi yang baik dengan pemerintah, sehingga di dalam membuat keputusan terkadang tidak seimbang. Selain itu, adanya perbedaan kelas yang memicu opini negatif terhadap kaum elit, membuat masyarakat melakukan protes keras kepada pemerintah karena merasa tidak adil.¹²

Adanya organisasi yang dibentuk oleh *Community Based Organisation* (CBO) di Kenya, yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan di daerah perbatasan, dan pemberdayaan ekonomi perempuan justru bagi masyarakat Turkana dilihat sebagai organisasi yang terlibat dalam konflik bukan untuk mencegah konflik yang mereka alami. Asosiasi dari lembaga

¹¹ Kennedy Mkutu Agade, *Changes and Challenges of the Kenya Police Reserve: The Cas of Turkana County*, *African Studies Review*, Vol. 58, Issue 01, April 2015, 10.1017/asr.2015.10, hlm. 199-201

¹² Kennedy Mkutu Agade, *Op Cit.*,

profesional hanya berfokus pada debat akademis bukan memberikan solusi bagi masalah Turkana.¹³

Hal yang paling memilukan tentunya yaitu anak-anak di Turkana, mereka lahir dan hidup di wilayah Turkana yang sering mendapat konflik kekerasan, harus mendapatkan ketidakadilan sejak kecil. Mereka tidak bisa sekolah, kurangnya fasilitas pendidikan yang tidak memadai menyebabkan mereka tidak mendapatkan ilmu dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Sehingga mereka kesulitan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di wilayahnya, akibatnya mereka merasa terancam dan hidup tidak sejahtera. Turkana kekurangan sumber daya manusia dalam mengolah sumber daya alam yang masih bisa dijadikan sebagai pendapatan masyarakat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian terhadap topik yang akan diangkat, penulis mencari sumber - sumber informasi tentang keamanan manusia yang terjadi di daerah perbatasan Turkana, dimana lebih spesifik kepada peran aktor yaitu pemerintah Kenya dalam melakukan proses sekuritisasi terhadap masalah perubahan iklim, isu tersebut akan dimulai pada tahun 2017 hingga 2020.

¹³ Ibid.

1.2.3 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu *“Bagaimana pemerintah Kenya melakukan proses sekuritisasi isu perubahan iklim yang mempengaruhi keamanan lingkungan sehingga mengancam keamanan manusia di wilayah Perbatasan Turkana?”*

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ingin memberikan gambaran mengenai ketidakadilan masyarakat wilayah perbatasan Turkana mendapatkan keamanan manusia yang tidak layak dari pemerintah Kenya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Pada penelitian ini tujuan khusus dibagi ke dalam tiga bagian:

1. Untuk melihat seberapa besar faktor lingkungan yang ada di wilayah perbatasan Turkana mempengaruhi resistansi keamanan manusia.
2. Untuk melihat cara kinerja pemerintah Kenya dengan organisasi internasional dalam membantu perbaikan kestabilan Turkana.
3. Untuk melihat kondisi dan kesejahteraan masyarakat Turkana setelah dilakukannya proses sekuritisasi.

1.3.3 Kegunaan Penelitian

Melalui kajian penelitian ini, pembaca bisa melihat berbagai macam bentuk ancaman yang bisa mempengaruhi kestabilan keamanan manusia, terutama di wilayah perbatasan seperti Turkana. Tak hanya itu, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam membentuk mekanisme *peace building* yang tepat supaya masyarakat asli Turkana tetap merasa aman. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan bantuan informasi terkait keamanan manusia di wilayah perbatasan.

1.4 Kajian Literatur

Pada bagian kajian literatur, penulis memiliki tiga literatur utama untuk membantu dalam proses perbandingan dari pandangan para ahli politik dengan analisis penelitian ini, dimana nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengkaji isu perubahan iklim yang terjadi di Turkana Kenya, sehingga dapat menemukan jawaban atau sasaran yang tepat bagi penulis untuk menjawab perumusan masalah.

Pada literatur yang pertama diambil dari hasil penelitian mengenai masalah lingkungan yang diperdebatkan dari adanya implikasi keamanan dari perubahan iklim pada akhir 1980. Dalam konferensi tersebut, Perdana Menteri Norwegia yaitu Gro Harlem Brundtland memberikan pendapat yaitu adanya perubahan iklim yang terjadi di dunia memiliki dampak yang sangat besar jika dibandingkan dengan iktikad apa pun yang dialami oleh manusia, namun ada pengecualian bagi perang

nuklir.¹⁴ Pada buku *Climate Change, Human Security and Violent Conflict* ini juga diterangkan mengenai perdebatan isu perubahan iklim, dimana bumi dari tahun ke tahun memiliki dampak yang cukup besar bagi aktivitas makhluk hidup. Adanya gejala kenaikan suhu dan permukaan air laut akan berpotensi ke arah tantangan sosial dan politik yang dapat menimbulkan kekacauan bagi perkembangan suatu negara. Tak hanya itu, dampak perubahan iklim juga memicu timbulnya konflik yang dapat mengancam keamanan masyarakat. Hal inilah yang membuat masyarakat melakukan migrasi ke tempat yang lebih aman untuk mendapatkan perlindungan atau berdemonstrasi untuk mendapatkan keadilan dari pemerintah karena kondisi sumber daya alam yang mengalami degradasi.¹⁵

Seiring bergantinya tahun, pada tiap negara banyak dibangun gedung-gedung dan infrastruktur yang lebih modern untuk menunjang fasilitas sarana dan prasarana masyarakat, namun di beberapa bagian negara, pembangunan infrastruktur tersebut tidak disertakan dengan perlindungan sumber daya alam, sehingga pemanasan global kian meningkat, sehingga mempengaruhi kondisi iklim di bumi. Pada kejadian tersebut membawa dampak terhadap ancaman keamanan di masa depan. Para ahli politik dan komunitas intelijen mengungkapkan bahwa isu perubahan iklim sudah masuk ke ranah masalah keamanan manusia yang mengarah pada sektor keamanan lingkungan. Maka dari itu, para aparat keamanan dan

¹⁴ “*World Conference on the Changing Atmosphere – Implications for Global Security*” in June 1988, Toronto.

¹⁵ Jurgan Scheffran, dkk. *Climate Change, Human Security and Violent Conflict*, (Berlin: Springer, Heidelberg, 2012), hlm. 7-8

pemerintah membahas masalah ini dalam berbagai forum untuk melihat proses perencanaan pertahanan bagi masa depan.¹⁶

Pada literatur yang kedua dalam buku *Final Report IPCC Chapter 12 Human Security*, berfokus pada keamanan manusia dalam kerangka perubahan iklim. Posisi hak asasi manusia dan keamanan manusia menjadi tidak aman karena adanya isu perubahan iklim. Sejak adanya perubahan iklim yang terjadi, hal ini membuat sulitnya masyarakat untuk mendapatkan kesehatan, tempat tinggal, kebutuhan pangan, dsb. Namun, dalam mengumpulkan suatu masalah HAM perlu menentukan standar minimum yang berlaku secara universal dan hak-hak yang seharusnya didapatkan manusia sering diabaikan dalam hukum dan praktik baik dalam lingkup nasional maupun internasional ataupun mengacuhkan ancaman yang datang, sehingga sumber daya alam mengalami pengikisan. Keamanan manusia sebaliknya adalah hak politik, sosial budaya, dan moneter yang komprehensif, bukan merupakan hak yang sah, berperan penting dalam pencapaiannya.¹⁷

Penelitian tentang ancaman keamanan lingkungan terhadap keamanan manusia dikaji dalam menganalisis isu-isu hukum dalam kebijakan, litigasi, dan kompensasi. Para ahli hukum memberikan pandangan mengenai klaim HAM pada akhirnya tidak memberikan penjelasan yang lebih besar terkait kerugian individu atau wujud dari daya tarik politik dalam kebijakan perubahan iklim.¹⁸ Beberapa kasus telah membuktikan kepada HAM, terutama terhadap perempuan, anak-anak, masyarakat adat, dan minoritas lainnya. Pemahaman mengenai dampak perubahan

¹⁶ Jurgen Scheffran, dkk. *Loc.cit.*,

¹⁷ W. Neil Adger dan Juan M. Pulhin, *Human Security*. Chapter 12 IPCC, https://www.ipcc.ch/site/assets/uploads/2018/02/WGIIAR5-Chap12_FINAL.pdf

¹⁸ Carlene, dkk. *Loc.Cit.*,

iklim terhadap keamanan manusia diperlukan adanya bukti mengenai terjadinya proses sosial dan lingkungan diberbagai skala dan sektor. Analisis berbasis interaksi ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam hipotesis, metode, dan bukti yang digunakan dalam berbagai rangkaian ilmiah dan karenanya tidak memiliki keterbatasan. Misalnya, sebelum melakukan pengkajian, terlebih dahulu memsurvei pemeriksaan antropologis, dimana budaya berdampak pada reaksi terhadap perubahan iklim. Lalu, dekat dengan investigasi politik dan moneter yang menggunakan koleksi informasi untuk menguji hubungan antara unsur-unsur iklim dan konflik kekerasan. Berbagai sumber ini memperkuat kekokohan tujuan untuk melakukan evaluasi ketika bertemu dalam penemuan komparatif.¹⁹

Pada literatur yang ketiga, sesuai dengan kegiatan *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu meningkatkan pembangunan berkelanjutan di tiap negara untuk mengembangki peluang kerjasama dan mengisi kebutuhan pada masa sekarang tanpa merusak persediaan sumber daya di masa depan. Namun, adakalanya perdebatan terjadi antar ahli dalam berbagai aspek. Adanya perdebatan ini lantaran masih adanya tantangan yang terjadi terutama di negara-negara berkembang yang terasa sulit untuk melakukan pembangunan berkelanjutan. Perdebatan pertama yaitu mencari solusi untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan atau keamanan kaum miskin diberbagai negara sembari melindungi sumber daya alam dan ekosistem yang sering dieksploitasi dan dihancurkan oleh oknum-oknum praktik pembangunan.²⁰

¹⁹ Van de Nort, dkk. *Loc. cit.*,

²⁰ Richard A. Matthew dan Anne Hammill, *Sustainable development and climate change*, International Affairs, Vol. 85, Issue 6, (London: Blackwell Publishing Ltd, 2009), hlm. 1117-1118

Jika dilihat, kemajuan dalam mengatasi tantangan tersebut penanganan sangat lambat. Contohnya pada wilayah Afrika, tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata benua sekitar 5,8% masih tetap jauh lebih rendah daripada 7% tingkat pertumbuhan tahunan yang dibutuhkan untuk mengurangi kemiskinan hingga setengahnya pada tahun 2015. Kesenjangan besar antara kaya dan miskin tetap ada yang dapat diekspresikan dalam satu ukuran yang diakui secara luas: kira-kira 80% dari sumber daya alam yang digunakan setiap tahun dikonsumsi oleh sekitar 20% populasi dunia. Hal ini dapat meningkatkan isu perubahan iklim dimana bumi menjadi sulit untuk beregenerasi. Perdebatan kedua dibawakan oleh para penulis *Our Common Future*, dimana konsep pembangunan berkelanjutan menggunakan alat-alat ideasional untuk mengelola degradasi lingkungan dalam konteks 'krisis yang saling berkaitan' dengan kemiskinan, pertumbuhan penduduk, urbanisasi, penyakit, serta perang. Hal ini masih sulit untuk dibawa kepada perubahan yang lebih optimal. Pada beberapa negara memerlukan bantuan untuk memperbaiki kondisi kemiskinan dan aspek politik supaya isu keamanan lingkungan dapat terkendali. Selain itu pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan beberapa aspek dan faktor-faktor yang memungkinkan dapat menghambat proses tersebut.²¹

Pada masa globalisasi ini, isu keamanan manusia tidak hanya berfokus pada masalah tradisional, tetapi juga berkaitan dengan isu non-tradisional, salah satunya adalah keamanan lingkungan. Wilayah perbatasan Turkana menjadi salah satu wilayah yang termiskin dan sering dilanda oleh konflik dan merupakan bagian dari utara Kenya. Wilayah tersebut memang sangat minim terhadap sumber daya alam,

²¹ Our Common Future, *Loc.Cit.*,

sehingga akses masyarakat di beberapa daerah sangat minim dan menimbulkan rasa ingin menguasai wilayah tertentu jika sumber daya alamnya cukup terpenuhi terjadilah konflik antar etnis yang menyebabkan masyarakat Turkana kehilangan nyawa dan tempat tinggal.²²

Selain itu, wilayah Kenya merupakan salah satu bagian dari kawasan Afrika yang pernah dijajah oleh Eropa, maka tanah yang subur direbut paksa oleh kekuasaan para kolonial dan masyarakat asli Afrika harus menemui tempat baru. Tak hanya itu, bagian utara Kenya termasuk perbatasan Turkana memang dianggap sebagai wilayah yang sangat rumit. Banyak masyarakat dengan terpaksa bertahan hidup ditengah perubahan iklim yang cukup ekstrim. Faktor lainnya juga didukung dengan masalah sosial dan ekonomi, terdapat pengaturan kepolisian yang tidak konsisten, runtuhnya sistem pemerintahan tradisional, tingkat pengangguran meningkat, sehingga hal ini memperburuk keamanan manusia di Turkana.²³

Pada ketiga literatur tersebut, terlihat adanya banyak pertimbangan dan perhatian yang serius bagi masalah perubahan iklim, dimana isu tersebut dapat mengancam keamanan lingkungan dan manusia. Selain itu, perubahan iklim yang berkepanjangan dapat mempengaruhi berbagai aspek politik, sosial, dan ekonomi diberbagai negara. Perdebatan tersebut terjadi karena perubahan iklim jika tidak segera diatasi akan berdampak pada kondisi bumi. Penulis melihat bahwa isu keamanan lingkungan juga merupakan bagian terpenting untuk dibahas dalam forum-forum internasional, melihat bahwa dari tahun ke tahun banyak terjadi

²²Asfaw Kumssa, dkk., *Conflict and Human Security in Africa: Introduction: Conflict and Human Security in Northern Kenya*, (New York: Palgrave Macmillian, 2011), hlm. 7

²³ Ibid, halaman 8.

bencana dan fenomena alam yang lebih berbahaya dan diluar nalar manusia. Jadi, ketiga literatur diatas sangat membantu dalam proses analisis penulisan ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adanya faktor perubahan lingkungan yang terjadi masa kini dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia. Pada masa globalisasi, perkembangan alam mulai menurun, diikuti oleh suhu rata-rata bumi semakin tidak konsisten dan berpengaruh terhadap perubahan musim, baik yang beriklim tropis ataupun sub-tropis. Maka dari itu, pada penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran penulisan membahas konsep *environmental security*, dimana setelah pasca *Cold-War*, isu-isu keamanan manusia menjadi semakin beragam. Penjelasan *environmental security* Konsep inilah yang akan digunakan oleh penulis dalam menelisi sebuah isu lingkungan yang terjadi di Turkana, dimana terjadinya kekeringan yang mengancam hidup masyarakat. Selain itu, pemanasan global yang ditimbulkan juga berpengaruh terhadap kualitas bumi karena fenomena efek rumah kaca. Sehingga, hal-hal seperti ini yang menimbulkan tantangan baru bagi keamanan manusia.²⁴

Tak hanya itu, para ilmuwan seperti Dupont dan Pearman, menghubungkan rangkaian literatur perang sumber daya berikutnya telah muncul secara khusus dalam kaitannya dengan perubahan iklim. Menurut pandangan kedua ilmuwan ini mengatakan bahwa dunia yang memanas telah meningkatkan kemungkinan konflik

²⁴ Peter Hough, dkk., *International Security Studies: Theory and Practice*, Section 3: Non-Military Security, chapter 15 Environmental Security, (New York: Routledge, 2015)

yang mempengaruhi lima isu lingkungan dapat terjadi yaitu kelangkaan sumber daya, tanah menjadi tidak dapat dihuni karena kelangkaan air atau genangan, efek bencana dan penyakit, perpindahan pengungsi yang lebih besar, dan peningkatan perebutan sumber-sumber daya yang tersisa. Hal inilah yang menimbulkan beberapa kasus dapat terjadi, salah satu contohnya yaitu terjadi perang saudara di Sudan dimana peristiwa ini disebabkan oleh adanya cuaca yang cukup ekstrim. Kasus yang terjadi di Sudan ini merumuskan bahwa 'ketika gagal panen, orang dapat mengambil senjata hanya untuk mencari nafkah', yang dapat diartikan sebagai manusia dapat menjadi serakah, jika keberlangsungan hidup mereka mulai terancam.²⁵ Keserakahan ini dapat menjadi ancaman bagi sesama manusia.

Pertimbangan masalah lingkungan sebagai masalah keamanan telah mendapatkan momentum secara akademis dan politik, namun hal ini tentunya masih diperdebatkan. Bukan hanya konsekuensi dari masalah lingkungan yang diberikan tingkat prioritas yang berbeda oleh perspektif pandangan manusia, tetapi juga masalah lingkungan yang menjadi fokus baru isu non-tradisional. Mereka yang menolak sekuritisasi tidak hanya dari sekelompok orang kurang peduli lingkungan, tetapi juga para pencinta lingkungan yang khawatir dengan penggabungan dari masalah tersebut jika dikaitkan melalui politik kepentingan nasional dan militerisme.²⁶

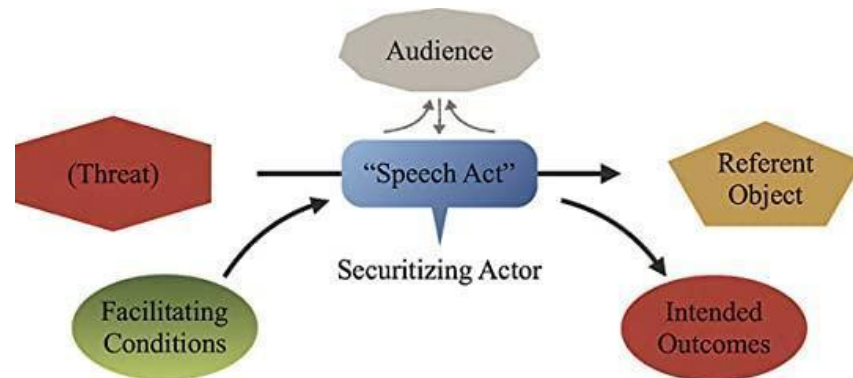
²⁵ Alan Dupont dan Graeme Pearman, *Heating Up The Planet CLIMATE CHANGE AND SECURITY*, Chapter 1: Is climate change real?, (Australia: Lowy Institute for International Policy, 2006)

²⁶ Gwyn Prins dan Robbie Stamp, *Top Guns and Toxic Whales: The Environment and Global Security*, (London: Earthscan, 1991)

Masalah isu keamanan adalah salah hal yang utama bagi negara mengatasi ketidaksejahteraan yang dialami oleh masyarakatnya. Maka dari itu, jika asumsi militer dapat dituntaskan untuk menangani isu kemanusiaan, maka seharusnya proses sekuritisasi lingkungan yang telah dilakukan beberapa dekade, belum mencapai hasil yang maksimal dalam menuntaskan ancaman keamanan manusia. Seharusnya dengan perubahan teknologi yang cepat di masa kini, lalu respons reaktif setelah krisis, dan aksi-aksi yang kompeten sering kali lebih menarik secara politis daripada politik yang lambat dan tidak luar biasa dalam menangani penyebab kerentanan yang mendasarinya. Namun, nyatanya tidak ada solusi teknis yang sederhana dan bertahap biasanya dibutuhkan untuk mengatasi ketidakamanan yang timbul dari perubahan lingkungan.²⁷

Organisasi internasional yang berada dibidang lingkungan, ataupun pemerintah ditiap masing-masing negara, saling bekerjasama untuk menemukan solusi yang tepat dalam menjangkau isu lingkungan supaya tidak mengancam keberlangsungan hidup masyarakat, sehingga mereka bisa merasakan kesejahteraan. Hal ini berupaya untuk mengurangi tindakan ancaman manusia dimana kondisi lingkungan yang tidak stabil justru menyulitkan kesejahteraan hidup mereka.

²⁷ Gwyn Prins dan Robbie Stamp., *Op Cit.*

Gambar 1.3 Proses Sekuritisasi

Sumber: Barry Buzan, dkk. *Security: A New Framework for Analysis*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sudut pandang dari Barry Buzan yaitu *copenhagen school* terhadap proses sekuritisasi. Diawali dengan *securitizing actors* yaitu aktor yang menjalankan bentuk keamanan dalam mengatasi masalah yang terjadi melalui *speech act*, *referent object*, *existential threat*, dimana aktor yang menjalankan peran tersebut adalah pemerintah Kenya, yang melakukan proses sekuritisasi terhadap warga sipil Turkana, selanjutnya *speech act* yaitu tindakan dalam mengutarakan pandangan yang dilakukan oleh aktor, tentunya dalam kasus ini pemerintah Kenya mengusulkan *Turkana County Integrated Development* dengan membawa isu keamanan lingkungan menjadi salah satu bentuk ancaman keamanan manusia, khususnya di wilayah perbatasan Turkana yang minim bantuan kemanusiaan.²⁸

Pada *speech act* yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat nanti apakah mempengaruhi nilai positif terhadap kondisi Turkana secara langsung dan

²⁸ Barry Buzan dan Ole Waever, *Regions and Powers the Structure of International Security*, (England: Cambridge University Press, 2009)

tantangan apa yang dihadapi oleh pemerintah Kenya dalam melakukan proses sekuritisasi. Selanjutnya, dalam perkembangan teori sekuritisasi, Buzan dan para tokoh lainnya menekankan pentingnya tindakan darurat yang penerapannya dibenarkan oleh kebutuhan untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan perlindungan penduduknya. Bagi penulis, realisasi proses sekuritisasi bergantung pada tiga komponen penting, yaitu: a. identifikasi ancaman yang ada; b. legitimasi untuk penangguhan aturan sementara; dan c. penerapan tindakan darurat.²⁹

Sesudah itu, aktor sekuritisasi melanjutkan prosesnya pada *existential threat* yaitu ancaman yang berada di suatu wilayah yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup manusia, dari isu keamanan lingkungan, dimana isu yang terjadi di wilayah perbatasan Turkana disebabkan oleh perubahan iklim yang cukup drastis, masyarakat sulit untuk mengakses kebutuhan hidup sehari-hari, mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh, hal inilah yang menyebabkan kurangnya asupan gizi dan kebutuhan air bersih.

Ketika organisasi internasional bekerjasama dengan pemerintah Kenya, hal ini sangat membantu aparat negara dalam menanggulangi masalah perubahan iklim. Organisasi internasional melihat bahwa isu keamanan lingkungan semakin gencar untuk dibahas dalam forum-forum untuk melakukan aksi dan upaya perlindungan baik bagi manusia maupun kelestarian tumbuhan atau hewan. Organisasi internasional datang dan melihat secara langsung kondisi yang terjadi di Turkana, dimana lahan yang mereka tinggali terasa gersang dan tandus. Melihat kondisi

²⁹ Stritzel, Holger., *Security in Translation: Securitization Theory and the Localization of Threat*, Section 2, Securitization Theory and the Copenhagen School, (London: Palgrave Macmillan, 2014), hlm. 18 - 20

tersebut, organisasi internasional bergerak langsung untuk membangun instalasi air yang diberikan secara gratis, sehingga masyarakat tidak perlu jauh mencari sumber mata air. Maka dari itu, pemerintah Kenya membuat kasus yang terjadi di Turkana sangat urgensi dalam melakukan proses sekuritisasi bagi isu perubahan iklim terhadap keamanan manusia.³⁰

Setelah mencari *existensial threat*, berlanjut pada *referent object* yaitu suatu objek atau kelompok yang menjadi fokus utama bagi aktor sekuritisasi untuk dilindungi dari ancaman yang terjadi. Hal ini tentunya warga sipil Turkana yang mendapatkan ancaman keamanan manusia dari perubahan iklim ataupun negara tetangga, mereka sulit mendapatkan tempat tinggal yang layak dan akses air bersih pun menjadi berkurang, sehingga tidak mendapatkan kesejahteraan yang layak. Proses sekuritisasi ini akan ditindak lanjut menjadi *adoption of extraordinary measures*, supaya pemerintah Kenya dapat memperbaiki dan memperbaharui keamanan manusia yang disebabkan oleh perubahan iklim untuk mensejahterakan warganya.³¹

Selanjutnya, pengambilan proses sekuritisasi juga didukung oleh teori konstruktivis, dimana pada kondisi suatu lingkup sosial yang dialami oleh masyarakat merupakan proses mereka beradaptasi dengan alam dan lingkungan lainnya. Melalui hasil dari realitas sosial dapat berpengaruh terhadap norma dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, tergantung dari konteks yang berkaitan dengan isu yang dihadapi. Selain dari adanya perubahan iklim yang tidak

³⁰ Barry Buzan, dkk., *A New Framework for Analysis*, Section 3, The Environmental Sector, (USA: Lynne Rienner Publisher), 1998, hlm. 71 - 75

³¹ Ibid.

menentu di Turkana, faktor lainnya adalah masalah perang kekuasaan wilayah dari penduduk lain yang bersebelahan dengan Turkana, sehingga menimbulkan konflik baru.³²

Seorang ilmuwan lain yang menguatkan teori konstruktivis adalah Nicolas Onuf yang memberikan pendapat mengenai tiga potensi utamanya yaitu a.) simbol-simbol bahasa yang dipengaruhi oleh komunitas dapat memberikan makna tertentu bagi komunitas lainnya, sehingga mereka bisa memberikan nilai terhadap simbol tersebut, b.) melalui perkataan yang dilakukan oleh aktor dalam perannya menangani permasalahan negara dengan sumber media, dapat menempatkan manusia untuk mengeluarkan simbol apa saja yang akan digunakan pada proses sekuritisasi dan yang terakhir adalah c.) sebagai media yang mengeluarkan sumber-sumber data dan informasi dapat dijadikan berupa sumber daya untuk menciptakan kontrol kebijakan bagi pemerintah terhadap masyarakat yang mengalami konflik.³³ Maka, teori konstruktivis dapat membantu penulis untuk mengidentifikasi identitas budaya dan kepentingan melalui tahapan simbol bahasa, yang nantinya dapat dipertimbangkan sebagai faktor bagi Turkana apakah wilayah mereka dianggap kawan atau musuh di perbatasan tersebut.

Maka berdasarkan konsep yang sudah dipaparkan diatas, penggunaan konsep *environmental security* sangat membantu penulis dalam membantu menganalisa isu lingkungan yang terjadi di wilayah perbatasan Turkana, lalu

³² Bob Sugeng Hadiwinata., *Studi dan Teori Hubungan Internasional*, Bab 12 Konstruktivisme: Pentingnya Norma, Kepentingan, Identitas, dan Intensi dalam Hubungan Internasional, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017, hlm 260

³³ Nicolas Onuf., *World of Our Making Rules and Rule in Social Theory and International Relations*, Columbia: University of South Carolina Press, 1989, hlm. 18-21

melalui teori *Copenhagen School* dimana penjabaran dari konsep *securitizing actors* dapat membantu penulis dalam menganalisa kegiatan pemerintah Kenya, dan yang terakhir yaitu teori konstruktivisme membantu penulis dalam menilai interaksi antara penduduk asli Turkana dengan pemerintah Kenya, yang nantinya akan melihat prospek keterkaitan diantara mereka.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif. Proses dari penelitian kualitatif dimulai berdasarkan asumsi filosofis penulis dalam mencari sumber data untuk mendukung kajian penelitian tersebut. Terdapat lima asumsi filosofis yang dapat mengarahkan pandangan penulis yaitu ontologi, epistemologi, aksiologi, retorik, dan metodologis.

Melalui lima asumsi tersebut, penulis dapat membawa pandangan atau paradigmanya untuk menyakinkan pembaca dan bisa dijadikan sebagai bahan informasi pelaksanaan studi kualitatif. Hal inilah yang dapat diketahui oleh pembaca, bagaimana cara seorang penulis dapat mengolah data dan menjabarkannya dengan sistematis. Pembaca juga dengan mudah menanggapi dan mengetahui posisi dari penulis tentang topik yang akan dibahas melalui metode tersebut.³⁴

³⁴ John W. Creswell., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition, SAGE Publications: USA, 2007, hlm. 15-16

Penelitian kualitatif juga dipaparkan sebagai kumpulan teknik penyelidikan nonstatistik dan pengumpulan sumber data diperoleh dari proses fenomena sosial yang terjadi. Sumber data tersebut mengacu pada kata-kata, simbol, gambar dan bahan lainnya yang berbentuk tulisan memiliki relevansi terhadap komunitas yang ingin diteliti lebih dalam, sehingga penulis bisa merangkum data-data tersebut lebih singkat. Selanjutnya, diharapkan penulis dapat menciptakan pemahaman baru dan interpretasi subjektif, terhadap data-data yang telah ditemukan, sehingga memudahkan proses dalam menganalisis penelitian.³⁵

Data-data yang dicari dan dikumpulkan dapat diperoleh dengan observasi dan wawancara, tetapi melihat situasi dan kondisi yang sedang dihadapi yaitu terjadi pandemi COVID-19, maka pencarian data dilakukan melalui sumber buku dan internet. Melalui proses pengambilan situs internet, penulis lebih menekankan pada *e-book*, *annual report*, dan tesis yang mendukung isi dari penelitian yang diangkat. Metode yang digunakan dilihat dari kondisi sosial masyarakat Turkana untuk menemukan pendekatan apa yang tepat untuk menganalisis kasus perubahan iklim yang mengancam keamanan manusia.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data penulis akan menjabarkannya secara terstruktur melalui sumber informasi yang pertama adalah buku atau jurnal yang

³⁵ David E. McNabb., *Research Methods for Political Science*, Edisi ke-2, New York: M.E. Sharpe Inc., 2010, hlm. 225-226

ditulis atau ditanggapi oleh beberapa tokoh terkait topik yang akan dibahas, sehingga dari asumsi mereka akan digunakan sebagai bahan kajian dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh penulis. Melalui proses pengumpulan data tersebut dapat membantu membuktikan kebenaran atau menyanggah hipotesa tertentu. Tak hanya itu, untuk proses pengambilan data tahap kedua yaitu mengambil dokumen dari organisasi internasional atau artikel berita yang mendukung prosesi penanggulangan *human security* di wilayah perbatasan Turkana serta situs pemerintah Kenya, untuk menambah informasi terkait situasi dan kondisi wilayah Turkana.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membagi sistematika pembahasan ke dalam empat bab secara sistematis dan pada setiap rangkaian babnya memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga penelitian ini dapat memberikan topik yang menarik dan pengetahuan umum mengenai kondisi wilayah perbatasan Turkana.

Bagian BAB 1 Pendahuluan, dimana pada latar belakang masalah ditulis mengenai isu keamanan manusia yang semakin kompleks dan penting untuk dikaji lebih dalam, maka pada isu tersebut diberikan studi kasus wilayah perbatasan Turkana yang kurang mendapatkan perhatian keamanan manusia. Pembahasan akan dilanjutkan pada identifikasi masalah yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu deskripsi, pembatasan, dan perumusan masalah, sehingga dari bagian tersebut isu yang dikaji akan lebih fokus dan tidak meluas. Setelah menemukan perumusan

masalah maka akan bisa membangun konsep dan teori pada kerangka pemikiran yang dapat membantu proses penulisan penelitian ini. Selanjutnya, terdapat kajian literatur untuk mendukung pencarian data-data penulisan pada bab berikutnya. Terdapat juga tujuan dan kegunaan penelitian, dimana nantinya isi dari rancangan ini dapat memberikan informasi bagi pembaca. Lalu, metode dan teknik pengumpulan data, dimana penulis menggunakan metode kualitatif, maka dibutuhkan peran penelitian yang sangat penting untuk membantu mencari sumber-sumber data yang faktual.

Bagian BAB 2 yaitu Isi, dengan judul “Faktor Isu Perubahan Iklim dan Ancaman Keamanan Lingkungan di Wilayah Turkana” akan menjelaskan lebih lanjut mengenai krisis keamanan manusia yang berfokus pada faktor *environmental security*, nantinya akan membahas “Perubahan Iklim yang menjadi Isu Keamanan Non-Tradisional”, penulisan ini akan membahas lebih luas tentang kondisi dan situasi di berbagai wilayah, dimana adanya perubahan iklim ini dapat menjadi ancaman keamanan manusia yang bisa menyebabkan korban jiwa, kondisi keamanan lingkungan telah menjadi pembahasan bagi dunia. Hal ini menjelaskan kondisi lingkungan turkana akibat adanya perubahan iklim, akan lebih mendalam mengenai kondisi lingkungan di Turkana yang berdampak pada kondisi dan aktivitas masyarakat. Bab ini juga menjelaskan kondisi tanah ataupun lahan kering yang terjadi di Turkana yang menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan akses air bersih.

Bagian BAB 3, dengan judul “Proses Sekuritisasi Isu Perubahan Iklim dan Upaya Pemerintah Kenya dalam Menanggulangi Krisis Keamanan Lingkungan

Wilayah Turkana”, dimana nantinya akan dibahas lebih lanjut pada mengenai program-program apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah Kenya dan mitigasi. Lalu membahas analisis proses sekuritisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kenya terhadap isu perubahan iklim, serta bantuan organisasi internasional yaitu UNDP.

Bagian BAB 4, yaitu “Kesimpulan” pada bab ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya untuk menarik benang merah dari topik yang diteliti oleh penulis, berkaitan dengan perumusan masalah dan konsep (teori) yang telah digunakan oleh penulis, sehingga kesimpulan dapat terbentuk tidak jauh dari tujuan penulisan yang sudah ada sebelumnya. Tak hanya itu, terdapat juga saran dan kritik yang membangun untuk memberikan pandangan penulis terhadap isu keamanan non-tradisional yang salah satunya terjadi di Turkana.